

# Implementasi Kebijakan Program Magang MSIB Batch 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan *Project Business Researcher* di PT Indekstat Konsultan Indonesia

Arinta Putri Dewanti<sup>1\*</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Nida Handayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received April 3, 2024

Revised May 2, 2024

Accepted May 8, 2024

Available online May 25, 2024

### Keywords:

Implementation, Program, MSIB Batch 5, Business Researcher



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Hang Tuah

## ABSTRACT

*The Merdeka Learning Program at Kampus Merdeka is a flexible learning model in higher education designed to encourage innovative learning and adapt to student needs. One of them is an internship program at MSIB partner companies, which is an initiative of Kampus Merdeka to help students prepare for the world of work. PT Indekstat Konsultan Indonesia is one of the partners of this program, with the aim of improving the quality of soft skills and hard skills to be able to work culturally to meet the needs of the capabilities of researchers who are ready to work in the research and data science industry. This research uses a qualitative case study approach, including interviews, observation, documentation, and review of relevant literature. The theory employed is George C. Edward III with signs of successful implementation, which are: (1) communication, (2) resources, (3) disposition, and (4) bureaucratic structure. The results showed that PT Indekstat Konsultan Indonesia has not implemented the MSIB Batch 5 program policy optimally.*

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan alat pembelajaran diluar lingkungan keluarga yang melibatkan nilai keterampilan dan transformasi pengetahuan. Pendidikan tidak terlepas dari batasan-batasan yang ada baik pada siswa, pengajar, interaksi antar pengajar, lingkungan, hingga sarana dan prasarana pendidikan (Sulistyaningrum et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa prinsip dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menuntut pelaksanaan pendidikan harus adil sesuai dengan junjungan HAM. Perkembangan teknologi semakin pesat dalam periode Revolusi Industri 4.0. Ini dapat diartikan bahwa perkembangan bidang industri akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi karena masyarakatnya juga ikut berkembang. Revolusi industri 4.0 ini dapat digunakan untuk mendorong mindset dan untuk menghasilkan penemuan-penemuan kreatif dari segala aspek kehidupan manusia dengan menggunakan teknologi atau internet. Hal ini pun telah disadari oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk membuat kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kemendikbud-Ristek merupakan langkah awal bagi institusi untuk mempersiapkan lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja. (Puspitasari & Nugroho, 2021). Kebijakan MBKM memiliki 4 pokok poin yaitu: 1) Pembentukan program studi baru, 2) Sistem akreditasi perguruan tinggi, 3) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) dan 4) Hak untuk belajar 3 semester di luar program studi (Nizam, 2020). Program Merdeka

\*Corresponding author.

E-mail: [arintaputri6@gmail.com](mailto:arintaputri6@gmail.com)

Belajar Kampus Merdeka ini merupakan model pembelajaran yang fleksibel di perguruan tinggi yang dirancang untuk mendorong pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun program yang ditawarkan antara lain Magang dan Studi Independen Bersertifikat, Bangkit, *Indonesian International Student Mobility Award* (IISMA), Kampus Mengajar, GERILYA dari Kementerian ESDM, Membangun Desa (KKN Tematik), Pejuang Muda Kampus Merdeka, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian, dan Wirausaha Merdeka (Nizam, 2020).

Program ini dirancang agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri dalam mengantisipasi perubahan sosial, budaya, teknologi, dan tuntutan pekerjaan yang cepat. Melalui program ini diharapkan mampu mengasah kemampuan mahasiswa untuk bersaing dalam dunia kerja dan mampu memberikan kontribusi yang baik sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Tujuan utama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* supaya memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan zaman, meningkatkan kompetensi lulusan, dan mempersiapkan lulusan yang siap memimpin masa depan dan kepribadian yang unggul (Nizam, 2020).

Salah satu program Kampus Merdeka yang dapat mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri agar lebih matang dalam dunia bekerja adalah magang di perusahaan mitra MSIB. Program magang MSIB memberikan pengalaman kepada para mahasiswa untuk merasakan bekerja langsung di tempat kerja. Kegiatan ini terbuka untuk seluruh mahasiswa minimal semester 5 pada universitas yang berada dibawah Kemendikbudristek. Mahasiswa yang mengikuti program MSIB ini dapat memilih maksimal 22 perusahaan atau instansi beserta posisi sesuai yang diinginkan. Kegiatan MSIB ini dilaksanakan selama 5 (enam) bulan yang setara dengan satu semester (20 SKS) tanpa penyeteraan mata kuliah. Manfaat lainnya adalah pengalaman dan kompetensi baru yang diperoleh melalui program magang dapat dituangkan dalam bentuk portofolio. Program magang MSIB juga dapat membantu meningkatkan kemampuan soft skill seperti berpikir kritis, manajemen waktu, dan berkomunikasi, serta membangun personal branding untuk menunjukkan citra diri dan membangun relasi kerja (Rayes, Amryliana, & Nisdania, 2024).

Oleh karena itu, sebuah perusahaan bisnis di sektor riset dan data *science* di Jakarta yaitu PT Indekstat Konsultan Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang mendaftarkan diri sebagai Mitra MSIB dengan tujuan untuk berbagi ilmu dan pengalaman kerja bagi peserta magang. Dalam program magang MSIB di PT Indekstat Konsultan Indonesia atau Indekstat *Young Business Researcher* (IYBR) memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa agar mampu kerja secara kultur dan keahlian riset inovatif untuk memenuhi kebutuhan kapabilitas peneliti yang siap kerja di industri riset serta data *science*. Selama program MSIB dijalankan, PT Indekstat Konsultan Indonesia melakukan pembelajaran *self learning* dan *learning by doing* berdasarkan instruksi yang diberikan oleh mentor baik secara berkelompok maupun individu. Penerapan ini dimaksudkan untuk mengasah dan melatih kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di perkuliahan.

Namun, dalam implementasinya program MSIB ini ditemukan beberapa persoalan diantaranya, kesulitan konversi SKS dan keterlambatan pencairan Bantuan Biaya Hidup (BBH). Sementara itu keluhan lain didapati oleh beberapa mahasiswa yang melaksanakan kegiatan magang di PT Indekstat Konsultan Indonesia seperti pemberian tugas yang dirasa kurang sesuai dengan deskripsi di platform Kampus Merdeka. Beberapa dari mereka kesulitan dalam memahami pekerjaan. Disisi lain PT Indekstat Konsultan Indonesia berusaha untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan membuka

forum diskusi yang dinamakan “*Internship Leadership Communication*”. Dengan adanya forum tersebut diharapkan dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam melakukan riset.

Implementasi dapat diartikan sebagai proses dalam penerapan atau pelaksanaan suatu program. Menurut Van Meter Van Horn dalam (Solichin, 2005) dalam (Hasanah & Wijayanto, 2022) Implementasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dijalankan oleh pemerintah atau swasta, secara perorangan ataupun berkelompok, untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang telah diuraikan dalam suatu keputusan. Pada implementasi kebijakan, George C. Edward III dalam (Subianto, 2020) memaparkan dua pertanyaan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi, yaitu: (1) apa saja yang menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi?, dan (2) apa saja yang menjadi faktor penghambat keberhasilan implementasi?. Melalui kedua pertanyaan ini kemudian diformulasikan menjadi empat faktor yang menjadi syarat penting dalam keberhasilan implementasi, yaitu: (1) komunikasi, (2) sumber daya, (3) disposisi, (4) struktur birokrasi.

Program MSIB ini memiliki landasan hukum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan MBKM untuk menjamin pelaksanaannya berjalan dengan baik. Peraturan tersebut terdiri dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 754 Tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, dan Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Nizam, 2020).

Penelitian sebelumnya terkait implementasi program MSIB juga pernah diteliti oleh (Hasanah & Wijayanto 2022) dengan judul “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang & Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Di PT. Progate Global Indonesia” dengan hasil bahwa implementasi kebijakan MBKM-MSIB di PT Progate Global Indonesia sudah terimplementasikan dengan baik, namun terdapat kendala pada salah satu proyek karena adanya ketidakjelasan informasi antara pihak perusahaan dengan pihak kampus yang pada akhirnya proyek tersebut tidak selesai dan berujung pada keterlambatan pemberian uang saku kepada mahasiswa selama 2 bulan. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Amanda & Perdana, 2023) dengan judul “Implementasi Pelaksanaan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di PT. Nurul Fikri Cipta Inovasi” dengan hasil program ini berjalan dengan sukses dan memberikan pengalaman baru bagi para mahasiswa untuk mengasah kemampuannya diluar program studi yang ditempuh saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program magang MSIB di PT Indekstat Konsultan Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi khususnya bagi PT Indekstat Konsultan Indonesia dalam mengimplementasikan program MSIB di batch selanjutnya dan program ini diharapkan dapat menjadi peluang yang baik bagi para mahasiswa untuk meningkatkan skill yang dibutuhkan agar dapat bersaing secara positif di dunia kerja serta mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

## **2. METHODS**

Penelitian ini memakai metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiono mendefinisikan studi kualitatif merupakan sebuah studi yang menjadikan peneliti bertindak sebagai objek utama dan melakukan pengumpulan data secara induktif (Sugiyono, 2020). Sedangkan studi kasus menurut Creswell dalam (Assyakurrohim et al., 2023) adalah penelitian yang menelusuri suatu fenomena dalam suatu kegiatan dan

periode tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung ketika melakukan magang MSIB di PT Indekstat Konsultan Indonesia dan data sekunder didapatkan dari literatur serta referensi terkait penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan (Nasution, 2023). Kegiatan magang MSIB Batch 5 di PT Indekstat Konsultan Indonesia dilaksanakan secara *Work From Anywhere* (WFA) dengan jadwal *Work From Office* (WFO) seminggu sekali. Kegiatan ini berjalan selama lima bulan mulai dari tanggal 14 Agustus sampai dengan 31 Desember 2023.

### **3. RESULTS AND DISCUSSIONS**

#### **Komunikasi**

Komunikasi adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan. Komunikasi merupakan salah satu elemen terpenting dalam implementasi kebijakan karena komunikasi dapat membantu para pelaksana memahami apa yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan dengan kelompok sasaran sehingga dapat memperkecil terjadinya kesalahpahaman (Pramono, 2020). Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam komunikasi: penyampaian informasi yang diberikan, kejelasan informasi yang disampaikan (*clarity*), dan konsistensi informasi yang disampaikan. Jika ingin mencapai implementasi yang sukses, informasi yang disampaikan harus jelas dan konsisten, serta tidak bertentangan dengan instruksi sebelumnya.

Berdasarkan indikator komunikasi penyampaian informasi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi kepada Perguruan Tinggi, mitra MSIB Batch 5 yaitu PT Indekstat Konsultan Indonesia, dan Mahasiswa dalam pelaksanaannya sudah cukup baik. Namun, dari segi transmisi komunikasi masih kurang maksimal yang dimana mahasiswa tidak memperoleh informasi apapun pada masa awal magang dari PT Indekstat Konsultan Indonesia sebagai mitra MSIB. Kemudian selama program berlangsung beberapa mahasiswa tidak jarang merasa kesulitan dalam mengerjakan proyeknya karena kurangnya responsivitas dari mentor dalam menyampaikan informasi dan jarang bertemu secara langsung. Faktor lain yaitu konsistensi komunikasi. Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa informasi yang disampaikan tidak sesuai karena pada pelaksanaannya sangat berbeda dengan kompetensi dan deskripsi yang ada di dalam platform Kampus Merdeka. Hal ini menyebabkan hasil pekerjaan menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa PT Indekstat Konsultan Indonesia belum konsisten dalam menyampaikan informasi.

Konsistensi ini baru muncul di pertengahan pelaksanaan kegiatan magang setelah pihak PT Indekstat Konsultan Indonesia membuat forum diskusi selama kegiatan berlangsung untuk menambah pengetahuan mahasiswa pada industri riset dan data sains serta mengetahui PT Indekstat Konsultan Indonesia secara lebih dalam di setiap divisinya. Akan tetapi, konsistensi itu hilang kembali karena program ini hanya berlangsung selama 2 bulan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi dalam pelaksanaan magang MSIB di PT Indekstat Konsultan Indonesia belum maksimal dikarenakan masih terdapat kendala dalam implementasinya.

#### **Sumber Daya**

Sebuah kebijakan atau program memerlukan sumber daya untuk memastikan bahwa kebijakan atau program tersebut dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Bahkan jika kebijakan telah diartikulasikan dengan baik, jika implementor memiliki keterbatasan sumber daya yang dibutuhkan, maka implementasi akan terhambat.

Sumber daya ini dapat mencakup sumber daya manusia, finansial, serta sarana dan prasarana. Penelitian ini hanya mengambil dua sumber daya, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya pendukung (sarana dan prasarana).

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan magang MSIB di PT Indekstat Konsultan Indonesia sangat baik. Hal ini dapat dilihat terutama pada mentor, tim divisi, dan direksi yang sudah ahli dan kompeten dibidangnya masing-masing sehingga dapat menunjang pelaksanaan kegiatan magang MSIB di PT Indekstat Konsultan Indonesia. Dari segi sumber daya pendukung terkait sarana dan prasarana terdapat ketidakefektifan dalam implementasinya, yaitu keterbatasan fasilitas ruangan yang digunakan untuk mahasiswa magang MSIB. Selama kegiatan berlangsung, peserta magang MSIB ditempatkan disatu ruangan bersamaan dengan para karyawan yang ada. Jika ada peserta magang MSIB yang terlambat datang maka dapat dipastikan tidak mendapat meja untuk bekerja. Situasi ini membuat pelaksanaan magang secara full offline kurang maksimal sehingga kegiatan magang MSIB selama 5 bulan dilaksanakan secara hybrid dengan jadwal ke kantor seminggu sekali sampai periode magang berakhir.

### **Disposisi**

Indikator disposisi adalah kemauan, keinginan, dan kecenderungan para implementor dalam melaksanakan kebijakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan (Febriani et al., 2023). Seorang implementor harus berkomitmen dalam melaksanakan program karena sebuah keputusan sangat berpengaruh terhadap proses implementasi. Apabila implementor memiliki sikap yang baik maka kebijakan yang dijalankan juga akan sesuai. Akan tetapi jika implementor memiliki sikap yang berbeda maka implementasinya pun akan menjadi tidak efektif.

Sikap pelaksana pada awal pelaksanaan magang MSIB, tidak memberikan kejelasan informasi mengenai kapan pelaksanaan magang dimulai. Akan tetapi ketika kegiatan berlangsung, PT Indekstat Konsultan Indonesia sebagai mitra MSIB Batch 5 sudah melaksanakan program dengan baik dengan melibatkan peserta magang MSIB pada proyek secara langsung untuk membangun dan meningkatkan kemampuan riset.

### **Struktur Birokrasi**

Birokrasi yang cukup panjang akan menyebabkan kerumitan dan cenderung dapat melemahkan pengawasan sehingga kegiatan organisasi menjadi tidak fleksibel. Struktur birokrasi adalah faktor penting dalam menganalisis implementasi kebijakan. Salah satu aspek dari struktur birokrasi ini adalah *Standart Operating Procedure* (SOP). SOP adalah aturan pekerjaan dan pelaksanaan program. Tanpa prosedur operasi standar, mustahil untuk mencapai hasil terbaik (Subianto, 2020).

Berdasarkan aspek SOP, pada implementasi program magang MSIB di PT Indekstat Konsultan Indonesia tidak memiliki SOP untuk mendukung penerapannya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam menyusun SOP dan kurangnya persiapan dalam pelaksanaan magang MSIB. Akan tetapi, pihak Kemendikbud-ristek memiliki buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dapat digunakan para mahasiswa sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan magang. PT Indekstat Konsultan Indonesia sebagai mitra MSIB pun turut memberikan kurikulum magang yang dinamakan "*Indekstat Young Business Researcher*" untuk memberikan gambaran teknis di lapangan selama program magang berlangsung.

#### **4. CONCLUSION**

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas, implementasi kebijakan program MSIB Batch 5 di PT Indekstat Konsultan Indonesia belum maksimal. Sebagaimana menurut George C. Edward III, implementasi kebijakan dikatakan sukses apabila keempat faktor yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi semuanya terpenuhi. Namun, pada kenyataannya implementasi kebijakan program magang MSIB di PT Indekstat Konsultan Indonesia hanya memenuhi satu dari empat faktor. Hal ini dibuktikan pada faktor komunikasi yang belum tersampaikan dengan baik pada transmisi dan konsistensi komunikasi kepada peserta magang MSIB.

Dari segi faktor sumber daya pendukung pun belum maksimal dikarenakan adanya keterbatasan ruangan kerja yang digunakan untuk peserta magang MSIB dan hanya faktor sumber daya manusia saja yang memenuhi pelaksanaan program magang MSIB di PT Indekstat Konsultan Indonesia. Kemudian faktor disposisi, PT Indekstat Konsultan Indonesia sebagai implementor memiliki sikap yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan dilibatkannya peserta magang MSIB dalam proyek-proyek riil yang dilaksanakan oleh PT Indekstat Konsultan Indonesia hanya terdapat sedikit miskomunikasi pada awal pelaksanaan magang. Pada faktor struktur birokrasi dalam hal *Standart Operating Procedure* (SOP) PT Indekstat Konsultan Indonesia tidak memilikinya akan tetapi terdapat buku panduan magang dari Kemendikbud-ristek dan kurikulum magang di PT Indekstat Konsultan Indonesia yang menjadi landasan bagi para peserta magang MSIB dalam melaksanakan program magang. Program magang MSIB Batch 5 di PT Indekstat Konsultan Indonesia telah berjalan dengan lancar selama lima bulan terhitung sejak tanggal 14 Agustus sampai dengan 31 Desember 2023.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu diharapkan PT Indekstat Konsultan Indonesia selanjutnya dapat mengimplementasikan deskripsi pekerjaan dengan jelas sehingga peserta magang dapat memahami pekerjaannya dengan baik. Kemudian PT Indekstat Konsultan Indonesia dapat menerapkan sistem *feedback* dan evaluasi kinerja secara rutin untuk memastikan bahwa kebijakan telah diimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat memberikan kesempatan untuk peningkatan berkelanjutan dan penyesuaian kebijakan sesuai yang dibutuhkan. Dengan menerapkan beberapa saran ini, PT Indekstat Konsultan Indonesia diharapkan dapat membangun lingkungan kerja yang lebih terstruktur, efisien, dan berfokus pada kualitas layanan, serta menciptakan dasar keberhasilan perusahaan dan kenyamanan bagi para peserta magang MSIB pada batch selanjutnya.

#### **5. ACKNOWLEDGE**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt karena penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, PT Indekstat Konsultan Indonesia, dan pihak-pihak lain yang telah membantu dan bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

#### **6. REFERENCES**

- Amanda, R. Y., & Perdana, P. (2023). Implementasi Pelaksanaan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di PT. Nurul Fikri Cipta Inovasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7846–7859.
- An Nisaa' Budi Sulistyaningrum, Nurulita Artanti Nirwana, Dhiya Ratri Januar, N. N. H.

- (2022). Performa Kebijakan Kampus Merdeka pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2771–2786.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, M. W. A. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.
- George, C. E. I. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. (M. Albina, Ed.) (1 ed.). Bandung.
- Nizam. (2020). MBKM Guidebook, 1–42.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fisip Upn Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
- Rayes, P. R., Amrylana, S., & Nisdania, B. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program MSIB Batch 5 dalam Project Research Management di Telkom CorpU , PT . Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*, 4(1), 1–14.
- Rizqita Ayu Hasanah, H. W. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Program Magang & Studi Independen Bersertifikat (Msib) Di Pt. Progate Global Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 4–6.
- Solichin, A. W. (2005). *Analisis kebijaksanaan: Dari Formulasi ke implementasi kebijaksanaan Negara* (2 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Subianto, A. (2020). *Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi. Brilliant an imprint of MIC Publishing COPYRIGHT.*
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.